

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI

Dara Mutiara Aswan^{1*)} Ajeng Pramesti Cahyani², Sarah Amelia³, Santo V. Simatupang⁴

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}
daramutiara@unja.ac.id¹

Abstract

In Indonesia, which is an archipelagic country with unique diversity on each island, conflicts often occur between one another. In the school, there are some conflicts between students who do not understand multiculturalism. Therefore, this research has been done at SMP Negeri 7 Muaro Jambi in Jambi Province to know the understanding of students about multiculturalism. This research is qualitative research by observing and distributing Google Forms. The results of this study indicate that some students have understood and practiced multiculturalism in school while others still need to be given further guidance.

Keywords : *Implementasi, Multikultural, Budaya*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas, dimulai dari sabang sampai yang paling ujung yaitu merauke, memiliki sekitar 17.504 pulau yang tersebar di seluruh kedaulatan Republik Indonesia, yang terdiri dari 8.651 pulau yang sudah memiliki nama dan 8.853 pulau yang belum memiliki nama (Situmorang *dalam* Rushkan, 2007). Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki keanekaragaman alam dan keberagaman budaya. Budaya di Indonesia terbentang sangat luas mengikuti etnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Keberagaman budaya, agama, dan lainnya membentuk masyarakat yang multikultural. Masyarakat multikultural ini juga dapat dijumpai pada dunia pendidikan. Dengan adanya proses pendidikan multikultural maka akan menimbulkan

kesadaran kepada anggota masyarakat bahwa keberagaman itu merupakan cara untuk menghargai perbedaan bukan sebagai bentuk perpecahan.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan manusia agar dapat memperoleh kemampuan individu dan sosial yang optimal agar dapat menjalin relasi yang baik antara individu dan masyarakat. Pendidikan juga memiliki arti yang sangat luas yaitu proses mendewasakan manusia, dimana maksud dari pernyataan ini yaitu manusia satu dan yang lainnya harus dapat saling menghargai, dan saling tolong menolong diantaranya. (Ibrahim, 2013)

Menurut Banks (2003), pendidikan multikultural merupakan sebuah ide yang tidak melihat perbedaan gender, kelas sosial, sosial, etnis, ras, atau budaya sehingga semua individu adalah sama dan memiliki kesempatan sama untuk belajar.

Sedangkan pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia merupakan suatu pendekatan untuk mentransformasi nilai-nilai yang mampu mencerdaskan dan mengistimewakan manusia dengan menghargai dirinya, menghargai perbedaan suku bangsa, budaya, ras, agama dan kepercayaan, serta menghargai dan menjaga kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Menurut Gorski (dalam Amirin, 2012) terdapat tiga tujuan utama dari pendidikan multikultural yaitu: 1) Tujuan instrumental dimana pendidikan multikultural dapat menghilangkan diskriminasi pendidikan, membuka peluang yang sama bagi setiap individu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki; 2) Tujuan terminal internal dimana pendidikan multikultural dapat mewujudkan anak dalam mencapai berbagai prestasi akademik yang sesuai dengan bakat dan potensinya; 3) Tujuan terminal akhir eksternal dimana pendidikan multikultural dapat menciptakan anak yang memiliki kesadaran sosial dan aktif sebagai masyarakat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendidikan multikultural maka setiap individu akan mendapatkan kesamaan derajat sebagai manusia yang berhak mendapatkan pendidikan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian di salah satu sekolah di Provinsi Jambi yaitu SMP Negeri 7 Muaro Jambi, untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data hasil penelitian didapatkan dari observasi dan penyebaran angket yang berisi pertanyaan mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Desember 2021 dengan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IXA SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang berjumlah 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan Google Formulir pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, didapatkan hasil sebagai berikut :

Memahami perasaan dan pemikiran teman yang berbeda budaya

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik tentang pemahaman terhadap perasaan dan pemikiran teman yang berbeda budaya didapatkan hasil bahwa 54% peserta didik sangat setuju dan 36,4 % peserta didik setuju yang menandakan mereka dapat memahami perasaan dan pemikiran temannya yang berbeda budaya, sedangkan 9,1% peserta didik yang kurang setuju yang bisa diartikan peserta didik belum mengerti bahwa penting untuk memahami perasaan dan pemikiran teman yang berbeda budaya

agar tidak terjadi kesalah pahaman diantara mereka.

Konflik yang terjadi karena adanya perbedaan antara peserta didik

Berdasarkan tanggapan peserta didik mengenai konflik yang pernah terjadi di sekolah karena adanya perbedaan antara peserta didik satu dan yang lain, didapatkan hasil bahwa 36% peserta didik menjawab sangat setuju dan 27,3% menjawab tidak setuju yang menandakan bahwa konflik yang pernah terjadi diantara mereka sangat kecil peluangnya, namun ada sekitar 9,1% yang mengatakan sangat setuju yang menandakan berarti pernah terjadi konflik antara peserta didik yang memiliki perbedaan di sekolah.

Menengahi atau melerai teman yang berbeda budaya sedang berkelahi

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, mengenai apakah mereka menengahi atau melerai teman yang berbeda budaya sedang berkelahi, didapatkan tanggapan bahwa 72,7 % peserta didik menjawab sangat setuju dan 27,3 % peserta didik menjawab setuju yang menandakan peserta didik telah mengerti dan mempraktikkan tindakan yang tepat saat terjadi konflik antara teman yang berbeda budaya dengan membantu menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang baik. Terdapat 9,1 % peserta didik yang menjawab kurang setuju yang menandakan peserta didik tersebut belum atau tidak melakukan peleraian saat terjadi konflik diantara teman mereka, dan sikap peserta didik yang seperti ini harus

diperhatikan dan diberi arahan bahwa saat terjadi konflik diantara temannya peserta didik tidak boleh hanya melihat saja namun peserta didik harus melakukan tindakan berupa peleraian agar konflik tersebut tidak membesar dan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat.

Perilaku diskriminasi terhadap suatu budaya.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh para peserta didik, maka kami memperoleh hasil sebanyak 18,2% mengaku sangat setuju atas pertanyaan bahwa ada perilaku yang mendiskriminasikan budaya serta agama lainnya antar individu, 18,2% juga setuju bahwa perilaku tersebut terjadi di kalangan para peserta didik, 18,2% memberikan respon kurang setuju bahwa adanya perilaku deskriminasi di antara mereka, dan 27% tidak setuju bahwa perilaku tersebut ada di kalangan peserta didik SMP N 7 Muaro Jambi, dan sebesar 27% menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju atas adanya perilaku deskriminasi atau membeda- bedakan agama serta budaya antara individu atau peserta didik.

Perasaan saat bekerja sama dengan teman yang memiliki perbedaan budaya.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan, diketahui bahwa 54% peserta didik menjawab sangat setuju mereka sangat senang dalam menjalin kerja sama dalam bentuk kelompok dengan teman yang memiliki perbedaan budaya, dan 36,4% peserta didik mengisi bahwa mereka setuju

menjalin kerja kelompok dengan teman yang berbeda itu menyenangkan, sedangkan sebanyak 9,1% peserta didik merasa tidak setuju bahwa mereka merasa senang saat berkelompok dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda baik itu agama serta budaya.

Kendala yang dihadapi peserta didik saat berinteraksi dengan teman yang berbeda budaya.

Diketahui bahwa sebanyak 18,2% peserta didik sangat setuju terdapat kendala saat menjalin pertemanan dengan teman yang memiliki perbedaan budaya, dan 18,25% peserta didik memberikan respon setuju, sebanyak 9,1% kurang setuju, 36% peserta didik menjawab tidak setuju, sedangkan sebanyak 18,2 % peserta didik sangat tidak setuju bahwa mereka menemukan kendala atau tantangan dalam berteman dengan seseorang yang memiliki perbedaan budaya.

Keharusan berlaku baik kepada teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan jawaban yang diterima dari peserta didik SMPN 7 Muaro Jambi, didapatkan data sebanyak 81,8% berpendapat sangat setuju dengan pernyataan seharusnya kita berlaku baik kepada teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda dengan kita, dan sisanya setuju akan pernyataan tersebut. Mereka sudah memahami bahwa menghargai keberagaman itu adalah suatu

keharusan agar terwujud keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak memilih-milih teman dalam bergaul.

Diketahui bahwa sebanyak 72,7% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tidak memilih-milih teman dalam bergaul. Hal ini menandakan bahwa peserta didik SMPN 7 Muaro Jambi sangat menjunjung keberanekaragaman atau multikultural di sekolahnya dalam berteman, sebanyak 18% setuju, dan sebanyak 9,1% kurang setuju sebagai seorang peserta didik kita tidak boleh memilih milih teman didalam bergaul. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMPN 7 Muaro Jambi menghargai perbedaan terutama di dalam pertemanan.

Perilaku mem-bully teman yang berasal dari daerah lain.

Berdasarkan hasil jawaban para peserta didik SMPN 7 Muaro Jambi mengenai pernyataan “Sebagai seorang peserta didik, kita boleh mem-bully teman kita yang berasal dari daerah lain” diketahui bahwa terdapat opini sangat setuju dengan cakupan 27,3% dan setuju sebanyak 9,1%, dan sisanya sebanyak 63,6% sangat tidak setuju perihal sebagai seorang peserta didik kita boleh mem-bully teman kita yang berasal dari daerah lain.

Memperkenalkan budaya daerah yang dimiliki kepada teman dari daerah lain.

Sebanyak 45% peserta didik sangat setuju perihal sebagai seorang peserta didik kita seharusnya mengajarkan budaya daerah kita kepada orang lain dengan cara berteman dengan peserta didik yang berasal dari daerah lain. Sebanyak 45% berpendapat setuju, dan 9,1% berpendapat kurang setuju akan hal ini.

Pemberian hukuman terhadap peserta didik yang mengejek budaya lain

Sebanyak 45% peserta didik sangat setuju jika dilakukan pemberian hukuman kepada peserta didik yang mengejek budaya lain. Persentase yang sama untuk kategor setuju, yaitu 45%, dan sisanya sekitar 9,1% kurang setuju.

Hal ini menandakan bahwa hampir semua peserta didik sangat mendukung pemberian hukuman apabila ada peserta didik yang mengejek agama dan budaya teman temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN:

Berdasarkan respon yang telah diberikan oleh peserta didik SMPN 7 Muaro Jambi melalui angket yang telah disebarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami apa itu multikultural, dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang belum menyadari pentingnya menghargai perbedaan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah, sudah seharusnya dalam pendidikan di sekolah mengajarkan pendidikan multikultural kepada peserta didik agar para peserta didik memahami

bahwa adanya perbedaan suku, ras, agama, serta budaya yang ada disekitarnya adalah sesuatu yang harus dihargai sehingga tidak terjadi perlakuan diskriminasi yang diberikan kepada salah satu agama, ras, suku, ataupun budaya.

REFERENSI:

- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta : Grafindo.
- Amirin, T.M. (2012). Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*. 1 (1).
- Arifin, A.H. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 1(1).
- Arifudin, I. (2007). Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Insania*. 12(2).
- Banks, J.A. (2003) . *An Introduction to Multicultural Education*. United States: Pearson Education Inc.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1)

Hidayah, N.N. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi, dan Antropologi*. 2(1).

Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*. Vol 7 (1).

Primasari, I.F., Marini, A., Maksum, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6(11).

Rus Khan, A.G. (2007). Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Departemen Pendidikan Nasional Republic Indonesia*.